

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN  
SEKTOR INDUSTRI FARMASI DAN IMPLIKASI TERHADAP  
KETERSERAPAN TENAGA KERJA**

**Oleh :**

**1) Hermanto**

Mahasiswa Program S3 Ilmu Ekonomi Universitas Borobudur Jakarta /  
Dosen Prodi Teknik Industri FTIK Universitas Indraprasta PGRI Jakarta  
Email :hs3unbor@gmail.com

**2) Sutrisno**

Dosen Pascasarjana Universitas Borobudur Jakarta  
Email : sutrisno.sutrisno1952@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study examines the factors that influence the growth of the farmasi industry sector and the implications for the availability of labor , this study was conducted nationally, especially the manufacturing industry in the field of pharmaceutical industry, Raw Materials drug production, and traditional medicine. The implementation of the study began the collection of secondary data for 6 months from August 2020 to December 2020, as well as processing from October 2020 to February 2021. This includes designing the required secondary data model, carrying out the collection, and processing of the secondary data, which comes from the Central Statistics Agency (BPS), the Capital Security Coordinating Board (BKPM), Bank Indonesia (BI), the Financial Services Authority (OJK). Next make a report of the results of this study using Eviews 10 software.*

*This study uses expost-facto design using existing data and formed in these bodies before this research is carried out. Variable research as predictor is independent variable there are 10 variables consisting of: Invstasi PMA, investment PMDN, General Inflation, Interest rate Indonesia, Rupiah exchange rate, Number of Industrial companies, Total Export production, Total Credit PMA, Total Credit PMDN, Portfolio Investment, and variable dependents are Y and Z namely: growth of manufacturing industry sector, and Labor availability..*

*Keyword : : Pharmaceutical Industry, Independent Variables, Dependents, Labor Availability, Eviews Data Panel.*

## PENDAHULUAN

Industri manufaktur adalah salah satu sektor dari 9 (Sembilan) sektor ekonomi yang menjadi tulang punggung perkembangan pertumbuhan perekonomian Indonesia. Menurut Sudarsono (1995), teori ekonomi dikembangkan kearah dua jurusan yaitu kebagian mikro dan makro. Bagian makro membahas perilaku Negara, masyarakat atau kelompok masyarakat. Adapun variabel yang dibahas adalah, inter alia (antara lain), investasi, kesempatan kerja, pengangguran, inflasi, Kurs Mata Uang, Suku bunga, Jumlah Perusahaan menurut asetnya, ekspor produk, Jumlah kredit dan angka portofolio.

Salah satu ukuran keberhasilan pembangunan ekonomi dengan industrialisasi adalah keterbukanya lapangan kerja. Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah kuantitas dari tenaga kerja yang digunakan oleh suatu sector atau unit usaha. Daya serap tenaga kerja merupakan suatu model permintaan suatu unit usaha terhadap tenaga kerja dalam pasar kerja yang dipengaruhi oleh tingkat upah yang berlaku. Industri memiliki peran sebagai sektor pemimpin (Leading sector). Adanya pertumbuhan industri, maka diharapkan akan dapat memacu dan mendorong pembangunan sektor lainnya. Secara teori semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu sektor, maka semakin tinggi pertumbuhan kesempatan kerja sektor tersebut. Dengan kata lain hubungan sektor industri dengan penyerapan tenaga kerja sangat erat sekali. Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan, lima pertumbuhan kinerja produksi teratas tercatat sektor farmasi sebesar 15,31% pada kuartal III/2015 year on year (y-on-

y), diikuti industri pengolahan lainnya (13,53%), dengan capaian yang ada tak cukup membantu kinerja periode ini. Dalam bidang sektor industri Manufaktur khususnya sektor yang sedang berkembang dan meningkat pertumbuhan dari tahun ketahun selama 10 tahun terakhir.

Sejak 2010 sampai dengan 2019 yaitu Sektor kode 21 Industri farmasi, Bahan baku Produk obat kimia dan obat tradisional. Sektor ini sebagai variable Y yang menjadi fokus penelitian dikarenakan sebagai Negara terbesar keempat di dunia merilis data penduduk Indonesia Semester I 2020. Jumlah total penduduk Indonesia per Desember 2020 sebanyak 271.349.889 Jiwa, jumlah penduduk perempuan mencapai 134.229.988 jiwa dan penduduk laki-laki berjumlah 137.119.901 jiwa. Potensi industri manufaktur Sektor Farmasi, bahan baku produksi obat dan obat tradisional menjadi lebih dibutuhkan untuk ketersepaan tenaga kerja. Pokok permasalahan yang dihadapi pada masa lampau maupun saat sekarang berlangsung masih sedikitnya peluang ketersepaan tenaga kerja dalam bidang industri manufaktur ini, yang menimbulkan akibat banyak pengangguran, rawan ketahanan nasional dan tidak sejahterah kehidupan masyarakat Indonesia.

**Table 1. Kontribusi Industry Manufaktur (Industri Farmasi, Bahan Baku Produksi Obat, Obat Tradisional) Terhadap Serapan Tenaga Kerja, dan PDB Dari Tahun: 2010-2019**

TAHUN	INVESTASI INDUSTRI MANUFAKTUR		SERAPAN TENAGA KERJA		INVESTASI LANGSUNG TOTAL	SERAPAN TENAGA KERJA TOTAL	% INDUSTRI MANUFAKTUR TERHADAP TENAGA KERJA
	PMA	PMDN	PMA	PMDN			
2010	793.4	3266	235.477	63.415	4.059	298.892	1.358
2011	1467.4	2711.9	243.261	67.632	4.179,3	310.893	0.135
2012	2769.8	5069.5	244.581	61.179	7.839,3	305.760	2.557
2013	3142.3	8886.5	248.931	78.780	12.028,8	327.711	3.671
2014	2323.4	13313.6	253.930	126.030	15.637	379.961	4.115
2015	1955.7	20712.5	232.751	86.707	22.668,2	319.458	7.096
2016	2889.1	30054.4	237.985	102.240	32.943,5	340.225	9.683
2017	2578.5	13734.4	191.838	117.420	16.312,9	309.258	5.275
2018	1938.3	13373.7	122.592	130.040	15.312	252.632	6.061
2019	1486.1	9484.1	128.416	63.592	10.970,2	192.008	5.713

**Sumber Data: Badan Pusat Statistik**

### Permasalahan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan sektor industri manufaktur terutama industri farmasi, bahan baku produksi obat, dan obat tradisional, sejak tahun 2010 sampai dengan 2020 dan implikasi terhadap ketersediaan tenaga kerja di Indonesia. Pertumbuhan industri farmasi yang dikaji adalah peranan terhadap produk domestik bruto (termasuk output, investasi PMA dan PMDN, ekspor produk, inflasi, kurs rupiah, jumlah perusahaan, jumlah kredit, angka portofolio investment dan ketersediaan tenaga kerja. Struktur keberpengaruhannya yang diteliti adalah pengaruh struktur Investasi, baik pemerintah maupun swasta asing dan dalam negeri, terhadap produksi: pengaruh Inflasi, Kurs Mata Uang, Jumlah Perusahaan, ekspor

produk, Jumlah kredit, Portfolio investment terhadap pertumbuhan industri farmasi, serta pengaruh produksi terhadap ketersediaan tenaga kerja. Berdasarkan pembatasan masalah ini, maka penelitian ini mengambil judul: **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Industri Farmasi Implikasi Terhadap Keterserapan Tenaga Kerja”**.

### Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Kontribusi dan manfaat signifikan Secara Simultan terhadap pertumbuhan sektor industri farmasi dan implikasi terhadap ketersediaan tenaga kerja.

2. Bagaimanakah pengaruh Secara Parsial Variabel-variabel (X) seperti Variabel Investasi PMA, Investasi PMDN, Inflasi, Suku Bunga Indonesia, Kurs Mata Uang, Jumlah Perusahaan, Ekspor Produksi, Jumlah Kredit PMA, Jumlah Kredit PMDN, dan Angka relative portfolio

Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat berguna bagi pengambil kebijakan Variabel bidang industri farmasi di instansi pemerintah sebagai bahan acuan untuk mendorong peranan sektor industri farmasi dalam pembangunan ekonomi Indonesia, khususnya dalam peningkatan Angka relative portfolio investment, ekspor produksi, dan ketersediaan tenaga kerja
2. Penelitian ini dapat berguna bagi pelaku ekonomi di sektor industri farmasi dalam pengembangan usaha di sektor Industri farmasi barang-barang elektronika untuk meningkatkan pertumbuhan produksi industri dan ada ketersediaan tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan pekerja.
3. Peneliti ini dapat memberi masukan dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya dalam kajian ekonomi sector industri farmasi melalui pendekatan analisis input-output dan model pengaruh pendekatan sektor pertumbuhan industri farmasi terhadap ketersediaan tenaga kerja.
4. Memberikan gambaran seberapa besar kontribusi tingkat inflasi, kurs, jumlah perusahaan, nilai ekspor, jumlah kredit industri, dan Angka relative portfolio investment terhadap ketersediaan tenaga kerja.

terhadap Pertumbuhan Sektor Industri farmasi?

3. Kontribusi dan manfaat signifikan antara Pertumbuhan Sektor Industri farmasi (PSIF) Variabel Y dan implikasi terhadap ketersediaan tenaga kerja. Variabel Z.

## **BAHAN DAN METODE**

### **Variabel Penelitian**

Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah Y yakni; laju pertumbuhan sektor industri manufaktur (industri khususnya kode 21 IBS yaitu: industri Farmasi, bahan baku produksi obat tradisional. Implikasi ke variabel dependen Z Keterserapan Tenaga Kerja

Variabel bebas (*Independent variable*) dalam penelitian ini adalah investasi PMA dan PMDN, Inflasi, Suku Bunga, Kurs mata uang, jumlah perusahaan industri farmasi, jumlah ekspor produksi, jumlah kredit investasi modal kerja PMA dan PMDN, Investasi Portofolio.

### **Disain penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian Eksplanatori karena penelitian bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya. Penelitian eksploratori bersifat mendasar dan bertujuan untuk memperoleh keterangan, informasi, data mengenai hal-hal yang belum diketahui. Karena bersifat mendasar, penelitian disebut penjelajahan (eksplorasi). Penelitian eksplanatori atau eskplanatif bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih gejala atau variabel.

Melakukan kajian secara mendalam mengenai peranan sektor pertumbuhan industri manufaktur dalam pembangunan ekonomi dibandingkan sektor-sektor lainnya. Eksplanatori karena penelitian bertujuan untuk menjelaskan hubungan (kausal) antar variabel dan menguji hipotesis penelitian. (Sugiyono, 2009:179). Malhorta (2006). Philips, dalam (Cooper2008). Kerlinger dalam (Cooper, 2008), dalam kutipan Noor J. 2020:108-109).

### **Teknik Analisis Statistik**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan metode analisis data dengan menggunakan teknik-teknik statistik. Dalam analisis kuantitatif suatu masalah dipecahkan dengan mendasarkan pada perhitungan-perhitungan tertentu atau berpa angka.

Analisis kuantitatif merupakan analisis data dengan cara mengumpulkan data yang sudah ada/sekunder, kemudian mengolahnya dan menyajikannya dalam bentuk tabel, grafik, dan dibuat analisis agar dapat ditarik kesimpulan yang beragam bagi pengambil keputusan sebagai dasar dalam membuat keputusan.

Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis masalah-masalah yang dapat diwujudkan dalam jumlah tertentu atau diwujudkan dalam kualitas tertentu. Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah antara lain: Uji Linieritas, Uji Normalitas, Uji multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji

Autokorelasi. Penjelasan Uji sebagai berikut:

### **Uji Linieritas**

adalah untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak signifikan. Analisis regresi linear berganda dapat dihitung dengan menggunakan metode sebagai berikut :

### **Uji Normalitas**

Pengujian bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya apakah mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk Bukti-buktinya Uji normalitas ada di BAB IV pengolahan data, Model regresi yang baik harus mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali 2011). Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui Kolmogorov- Smirnov test (K- S).

### **Uji Multikolinieritas**

Bukti-bukti data Uji multikolinieritas ada di BAB IV pengolahan data, adalah keadaan dimana ada hubungan linear secara sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam model regresi.

Data yang baik adalah data yang memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10 dan model regresi yang baik adalah terbebas dari masalah multikolinieritas.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Adalah Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas, sebaliknya jika tetap

disebut Homokedastisitas. Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan Grafik Scatterplot.

### **Uji Signifikansi**

Melakukan Uji Signifikansi antara lain: Uji Goodness of fit dengan menguji nilai statistik F, Nilai statistic t, dan koefisien diterminasi. Untuk bukti-bukti hasil analisis pengujian output ditampilkan Bukti-bukti pengujian di BAB IV di Pengolahan data, uraian dibawah ini adalah Penjelasan teori dan pengertian dari uji signifikansi, sebagai berikut:

Uji Goodness of Fit (Uji Kecocokan/keseuaian) untuk Bukti-bukti hasil pengujian ada di BAB IV Pengolahan Data, Uji Goodness of Fit adalah merupakan pengujian hipotesis untuk menentukan apakah suatu himpunan frekuensi yang diharapkan sama dengan frekuensi yang diperoleh dari suatu distribusi (binomial poison, normal, dan sebagainya.)

Uji Koefisien Diterminasi. ( $R^2$ ) untuk Bukti-bukti hasil pengujian ada di BAB IV Pengolahan Data, merupakan suatu ukuran yang penting dalam peneitian karena menginformasikan seberapa persen kemampuan variabel independen dapat mempengaruhi varibel dependen penelitian. Nilai adjusted R Square menunjukkan kemampuan mempengaruhi variabel dependen.

Simultan (Uji F) adalah uji serentak, yaitu untuk melihat bagaimanakah pengaruhi semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Uji Parsial (Uji t) adalah digunakan untukmelihat bagaimana pengaruh variabel-variabel independent secara individual terhadap variabel dependen. Bila tingkat signifikansi tiap variabel independen lebih rendah dari 0.05 maka variabel tersebut dinyatakan dapat mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Semua uji diatas diambil dari dasar-dasar ekonometrika (Gujarati, 2015), analisis ekonometrika Data Panel (Mahyus E,2016), pengantar ekonometrika (Agus T.B, 2018). Proses Analisis data panel menggunakan ekonometrika dengan software Eviews 10. Data diolah dengan software Exel.

### **Hipotesis**

Hipotesis adalah suatu prediksi atau penjelasan semmentara tentang fenomena sosial yng melibatkan hubungan dua variabel atau lebih. Sebagai prediski, hipotesis ini memberi gambaran tentang fenomena sosial kedepan. Namun sekali lagi perlu dicatat bahwa gambar tersebut belum tentu benar karena masih perlu diuji dengan penelitian.

### **Uji Hipotesis Simultan (Uji F)**

Uji Simultan atau

Uji F adalah uji secara bersama-sama variabel Independen terhadap variabel dependen yang digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Uji F dilaksanakan dengan langkah membandingkan dari F hitung dan F tabel dapat dilihat dari hasil pengolahan data menggunakan software Eviews, hipotesis statistik yang diajukan sebagai berikut :

Merumuskan hipotesisi, uji hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_A$ ) :

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7, \beta_8, \beta_9, \& \beta_{10} = 0$ , tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Invetasi PMA ( $X_1$ ), PMDN ( $X_2$ ), INFL ( $X_3$ ), JSB( $X_4$ ), KMU( $X_5$ ), JPF( $X_6$ ), JEP( $X_7$ ), JKPMA( $X_8$ ), JKPMDN( $X_9$ ), dan PFO( $X_{10}$ ) terhadap Variabel Y (Pertumbuhan Sektor industri manufaktur)

$H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7, \beta_8, \beta_9, \& \beta_{10} \neq 0$ ,

terdapat pengaruh signigikan antara variabel Invetasi PMA ( $X_1$ ), PMDN ( $X_2$ ), INFL ( $X_3$ ), JSB( $X_4$ ), KMU( $X_5$ ), JPF( $X_6$ ), JEP( $X_7$ ),

JKPMA( $X_8$ ), JKPMDN( $X_9$ ), dan PFO( $X_{10}$ ). terhadap variabel Pertumbuhan sektor industri manufaktur (  $Y$  ) dan implikasi terhadap variabel dependen (  $Z$  ).

Menentukan taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu  $\alpha = 0.01$ , selanjutnya hasil hipotesis F hitung dibandingkan dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, maknanya adalah adanya perbedaan/ tidak sama antara hasil F hitung lebih besar dari F tabel,  $H_1$  diterima maknanya adalah hasil F hitung lebih besar dari F tabel.

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, maknanya adalah hasil F hitung sama atau lebih kecil dari F tabel,  $H_1$  ditolak, maknanya sama jika F hitung lebih kecil dari F tabel.

### Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

uji T digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilaksanakan dengan membandingkan nilai hitung dengan nilai tabel. Nilai hitung dapat dilihat dari hasil pengolahan data coefficients.

### HASIL DAN PEMBAHSAN

Hasil pengujian asumsi klasik pada model analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan industri farmasi dan implikasi terhadap ketersediaan tenaga kerja.

Pengaruh secara parsial 8 variabel signifikan dan pengaruh secara simultan/bersama-sama semua signifikan.

Tabel diatas menunjukkan bahwa pengaruh parsial variabel investasi PMA, PMDN, SBI, Jumlah Perusahaan, Ekspor, Jumlah Modal kredit PMA, PMDN portofolio.

### HASIL PENGUJIAN SECARA PARSIAL (UJI-t)

Secara simultan, efek pengaruh factor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan industry farmasi secara Bersama-sama sepuluh variabel secara signifikan .

Berdasarkan hasil analisis sebagaimana telah diuraikan diatas,

Variable independent	t-hitung	Proba Bilitas	t-tabel	Kesimpulan
Investasi PMA	5.388375	0.0000	1.661	positif dan sigifikan pada $\alpha = 5\%$
Investasi PMDN	1.996617	0.1643	1.661	Positif dan signifikan pada nilai $\alpha = 5\%$
INFLASI	-1.995347	0.1366	1.661	Negative dan tidak signifikan pada nilai $\alpha = 5\%$
Suku bunga Indonesia	3.839988	0.0002	1.661	Positif dan sigifikan pada $\alpha = 5\%$
Kurs Rupiah	-5.148195	0.0000	1.661	Negatif dan sigifikan pada $\alpha = 5\%$
Jumlah Perusahaan	0.2483836	0.8041	1.661	Positif dan tidak sigifikan pada $\alpha = 5\%$
Ekspor	4.843836	0.0000	1.661	Positif dan tidak signifikan pada nilai $\alpha = 5\%$
Jumlah Kredit PMA	3.979374	0.0001	1.661	Positif dan sigifikan pada $\alpha = 5\%$
Jumlah Kredit PMDN	2.959483	0.0035	1.661	Positif dan tidak signifikan pada nilai $\alpha = 5\%$
Investasi Portofolio	1.929066	0.0000	1.661	Positif dan sigifikan pada $\alpha = 5\%$

Dari keseluruhan hasil interpretasi data hasil penelitian, saya sebagai peneliti dan sekaligus provendus, membuat suatu

kesimpulan besar dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi pada negara sedang berkembang tentunya tidak semudah yang diharapkan dan diselesaikan. Persoalan-persoalan tersebut antara lain masalah sumber daya alam, sumber daya manusia yang ada, modal, kondisi geografis, kebijakan pemerintah itu sendiri yang dapat diimplementasikan, dan lain-lain.

Bangsa Indonesia dalam melaksanakan pembangunan dari sejak zaman kemerdekaan sampai saat sekarang ini (masa reformasi) juga mengalami hal yang demikian. Misalnya pada awal kemerdekaan kita mendapat hambatan masalah social politik, akibat dari pemerintahan yang belum stabil karena baru merdeka dan banyak terjadi pembontakan di daerah-daerah.

Pembangunan Pasca Krisis Ekonomi 1999-2004 setelah orde baru jatuh dan kita menuju era reformasi, maka konsep pembangunan ekonomi mengalami perubahan yang cukup fundamental, yaitu pembangunan ekonomi yang tadinya terpusat (sentralisasi) kini berubah menjadi desentralisasi. Pembangunan ekonomi pada periode ini banyak mengalami hambatan baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Untuk itu kebijakan system ekonomi diarahkan pada usaha untuk mengembangkan perekonomian yang mengacu pada kepentingan nasional yang mendorong mekanisme pasar dengan peran pemerintah yang optimal dalam mewujudkan persaingan yang sehat. Mengembangkan perekonomian berdaya saing tinggi dan berdaya tahan melalui percepatan kebangkitan sector riil dengan penggerak sector industri dan mewujudkan ketahanan pangan yang Tangguh.

Istilah *industry* secara ekonomi dapat diartikan sebagai kegiatan mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. Kegiatan pengolahan

disini dapat dilakukan secara manual, dengan mesin, maupun secara elektronik. Istilah *industry* dapat pula diartikan sebagai himpunan perusahaan-perusahaan sejenis.

Kata *industry* dirangkai dengan kata yang menerangkan jenis industrinya. Misal dalam penelitian yang saya lakukan adalah perusahaan *industry* farmasi dalam rangka melihat pertumbuhan selama 10 tahun terakhir dari periode 2010-2019 dengan lima perusahaan manufaktur khususnya *industry* farmasi antara lain yaitu: PT. Darya varia laborototia, Tbk; PT. Indofarma, Tbk; PT. Kimia Farma, Tbk; PT. Kalbe Farma, Tbk : PT. Sido Muncul, Tbk. Semuanya bergerak dalam bidang obat-obatan farmasi, untuk menunjang Kesehatan rakyat Indonesia selam terjadi Covid 19 dari maret 2019 sampai dengan sekarang pandemic tersebut belum meredah.

Penelitian ini mengambil beberapa variabel X sebanyak 10 variabel yang terdiri dari variabel  $X_1$  Investasi PMA,  $X_2$  Investasi PMDN,  $X_3$  Inflasi Umum,  $X_4$  Suku Bunga Indonesia,  $X_5$  Kurs mata Uang,  $X_6$  Jumlah Perusahaan Farmasi,  $X_7$  Eksport Produksi,  $X_8$  Jumlah Kredit PMA,  $X_9$  Jumlah Kredit PMDN,  $X_{10}$  Investasi Portofolio) ternyata dari sepuluh variabel X (indepeden) berpengaruh positif sebanyak 6 variabel (60%) tingkat signifikan 5%. Berimplikasi terhadap ketersediaan tenaga kerja sebanyak 66.13% dari hasil olah data dengan Eviews.

Harus ada kebijakan mempermudah investasi asing dan investasi dalam negeri, suku bunga Indonesia yang rendah, kurs mata uang rupiah yang stabil serta menguatkan ekspor ke beberapa negar tanpa kuota, meningkat jumlah kredit modal kerja baik PMA maupun PMDN, dan terakhir mebuatka kebijakan sangat menguntungkan bagi investor dalam menginvestasikan angka portofolio yang tinggi.

Dari segi jumlah penduduk, Indonesia termasuk negara sedang berkembang terbesar ketiga setelah Cina dan India. Dua ukuran lain adalah besarnya nilai

tambah yang dihasilkan sector industry dan nilai tambah perkapita. Yang berujung terserapnya tenaga kerja yang diinginkan pemerintah.

Hasil intepretasi penelitian disertasi ini hasilnya adalah besar pengaruh variabel yang diteliti terhadap pertumbuhan sector industry farmasi khususnya dan umumnya industry manufaktur secara keseluruhan daan berdampak dengan tingginya keterserapan tenaga kerja diatas 60%.

Dalam pelaksanaannya yang melandasi suatu kebijakan industrialisasi menurut Dumairy (1996) ada empat argumentasi basis teori, yaitu:

Keunggulan komparatif Keterkaitan Industrial Penciptaan kesempatan kerja Landasan teknologi

Peranan sector industry dalam pembangunan dari hasil penelitian ini disimpulkan dalam interpretasi adalah peran sector industry farmasi memberikan nilai tambah pada factor-faktor produksi. Dengan salah satunya terserapnya tenaga kerja yang banyak.

Pada dasarnya peranan sector industry menjadikan strategi pemerintah dalam Menyusun kebijakan kedepan yang meliputi strategi industri import teknologi dan memudah investasi asing masuk dengan mudah dan transfaran dan strategi promosi ekspor produski industry tanpa kuota.

Sector industry merupakan sector utama dalam perekonomian Indonesia setelah sector pertanian. Sector ini sebagai penyumbang dalam PDB Indonesia dari waktu ke waktu terus mengalami peningkatan sampai tahun sekarang 2021 industri yang tumbuh positif secara tahunan adalah industri kimia, farmasi dan obat tradisional sebesar 11,46 persen. Adapun sector farmasi dan alat kesehatan ini merupakan pendatang dalam prioritas industri 4.0 pemerintah saat ini. Menurut data Kementerian Kesehatan, sampai tahun ini terdapat 271 industri formulasi farmasi,

17 industri bahan baku farmasi, 132 industri obat tradisional, 18 industri ekstraksi hasil alam.

Angka tersebut terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Produk farmasi dan alat kesehatan di Indonesia telah diekspor ke beberapa negara, seperti Belanda, Inggris, Polandia, Nigeria, Cambodia, Vietnam, Filipina, Myanmar, Singapura, Korea Selatan serta Amerika Serikat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Simpulan dari hasil analysis data output penelitian untuk tujuan pertama adalah masalah uji simultan variable independent Investasi PMA, Investasi PMDN, Inflasi Umum, Suku Bunga Indonesia, Kurs mata Uang, Jumlah Perusahaan Farmasi, Eksport Produksi, Jumlah Kredit PMA, Jumlah Kredit PMDN, Investasi Portofolio) secara Bersama-sama terhadap variable dependen

Pertumbuhan Sektor industry manufaktur. Dengan nilai sebesar Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variable bebas terhadap variable terikat secara keseluruhan/simultan.

Dari hasil analisis regresi F(statistic) diperoleh nilai probabilitas signifikan dari f-statistik yaitu 0.000000 (lihat table 4.22). karena probabilitas signifikan f-statistik  $< 0.05$  ( $0.000000 < 0.05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya Dapat diketahui bahwa variable Investasi PMA, Investasi PMDN, Inflasi Umum, Suku Bunga Indonesia, Kurs mata Uang, Jumlah Perusahaan Farmasi, Eksport Produksi, Jumlah Kredit PMA, Jumlah Kredit PMDN, Investasi Portofolio. secara Bersama-sama memiliki sumbangan pengaruh signifikan terhadap variable dependen Y. Pengaruh variable Investasi PMA, Investasi PMDN, Inflasi Umum, Suku Bunga Indonesia, Kurs mata Uang, Jumlah Perusahaan Farmasi, Eksport Produksi,

Jumlah Kredit PMA, Jumlah Kredit PMDN, Investasi Portofolio. terhadap pertumbuhan Sektor industri farmasi.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diperoleh nilai probabilitas variable independent sd sebesar 0.000000 (lihat table 4.22). karena nilai variabel independent < 0.05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga Investasi PMA, Investasi PMDN, Inflasi Umum, Suku Bunga Indonesia, Kurs mata Uang, Jumlah Perusahaan Farmasi, Ekspor Produksi, Jumlah Kredit PMA, Jumlah Kredit PMDN, Investasi Portofolio. berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan sector industry farmasi (Y/PSIF)

### **Saran Saran**

Dari hasil penelitian dan analysis data menggunakan eviws ternyata seluruh varaibel independent (x) secara simultan signifikan dan berpengaruh terhadap variable dependen (Y) dan berimplikasi terhadap ketersepan tenaga kerja. perluh ada penelitian berikutnya mengenai permasalahan ini dikarenakan masih ada variable-variabel lainnya yang perluh diteliti, dan kemungkinan variable yang ada sekarang bisa saja belum mencukupi.

secara parsian hanya 8 variabel yang signifikan dan berpengaruh terhadap variable dependen (Y) dan berimplikasi terhadap varaibel (Z), melakukan penelitiannya yang lebih dalam lagi, dikarenakan berpengaruh positif hal menjadi peneliti ini semakin baik. Variabel InvPMA, menjadi salah satu sumber pertumbuhan sector industry farmasi yang implikasi ketersediaan tenaga kerja. variabel Kurs Rupiah yang stabil dibawah Rp.10.000,- menjadikan minat besar para investor baik PMA maupun PMDN. Variabel Jumlah Perusahaan Industri, akan terus bertambah akibat dari investasi masuk, kurs stabil. variabel Ekspor produksi besar dalam jumlah quantity berpengaruh terhadap nilai rupiah yang sumber PDB mengakibat

naik/meningkatnya pertumbuhan sector industry manufaktur yang implikasinya ketersediaan tenaga kerja/buru juga meningkat, dan variabel Jumlah Kredit PMA untuk modal kerja mingkat akan meningkat juga pertumbuhan sector industry manufaktur dan implikasinya ketersediaan tenaga kerja/buru juga meningkat.

Untuk itu unsur-unsur pendukung lainnya disaran untuk dicoba dengan data yang lebih banyak missal diatas 15 tahun atau 30 semester.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adisasmita R. "Teori-teori Pembangunan Ekonomi ."Edisi pertama Penerbit Graha Ilmu. Jakarta. 2013
- Amir F.M : Menulis Tesis & Disertasi Penerbit Mitra Wacana Media 2015.
- Arsyad L. "Ekonomi Pembangunan" Edisi 5. 2018 Penerbit UPP STIM YKPN.
- Basuki. A.T: Pengantar Ekonometrika (Dilengkapi Penggunaan Eviews). Cetakan pertama. Yogyakarta.2018
- Boediono: Ekonomi Moneter Edisi 3 Bpfe Ugm Seri 5. 1998
- Case Far: Prinsip-Prinsip Ekonomi.Jilid 1. Edisi 8.Penerbit Erlangga 2007
- Deliarinov: Perkembanganpemikiran Ekonomi Edisi3. Penerbit Pt Raja Grafindo Persada. Edisi Revisi 2018
- Dept Perindustrian: Laporan Perubahan Produktivitas Industri Manufaktur Indonesia Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhi 2000-2007.Laporan 2010.
- Dept. Perindustrian: Buku Analisis Kebijakan Industri, Perdagangan Dan Fasilitas Industri. 2018
- Dharmawan H. A: Menyusun Problem Statement Dan State Of The Art. Penerbit Ipb Press 2015
- Disertasi Dadang Sw : Analisis Sector Perikanan Dan Kelautan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhannya. Universitas Borobudur Jakarta.2008

- Ekananda. M: Analisis Data Panel. FEB UI Jakarta 2016
- Ekananda M.,” Ekonomi Internasional” Penerbit Erlangga 2014.
- Ekawarna & Fachruddiansyah: Pengantar Teori Ekonomi Makro Gp Press 2010
- Gujarati N. D & Porter C. D: Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi 5 Penerbit Salemba Empat 2015
- Halim A. “Teori Ekonomi Makro” edisi 3 Penerbit Mitra Wacana Media.2018.
- Hasan M. & Azis M: Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat Edisi 2. Penerbit Cv. Nurlina 2018
- Hartono J. : “Teori Portofolio dan Analisis Investasi” Edisi11 penerbit BPFE Yogyakarta. 2017
- Janed R. “Teori dan Kebijakan Hukum Investasi Langsung. Edisi pertama Penerbit Kencana 2016
- Jhingan. “Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan” Edisi 1.2016 Penerbit PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Jurnal. Patnasari & Nurcahyaningtyas : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Output Industry Pada Sentra Industry Kecil Kerajinan Dan Anyaman Tenun Bukan Mesin Di Desa Gamplong Kab Sleman. 2011
- Juliansyah N : Metode Penelitian. Penerbit Kencana Prenada Media group 2013
- Krugman. PR & Obstefeld M. :” Ekonomi Internasional, Teori dan Kebijakan. Jilid 1. Edisi 5 Penerbit PT. Indeks Group Grameia.202004.
- Mankiw, G.N: Makro ekonomi’ Harvard University. edisi. ke 6. Penerbit Erlangga 2007
- Natsir. M. “Ekonomi Moneter & Perbanksentralan. Penerbit Mitra Wacana Media 2014.
- Peraturan Badan Penanaman Modal Republik Indonesia No 1 Tahun 2020. Tentang Pedoman Pelaksanaa
- Pelayanan Perizinan Secara Elektronik
- Priyono & Ismail Z. Teori Ekonomi Penerbit Dharma Ilmu Di Cetakan 1 Tahun 2012
- Rahardja P & Manrung M: Pengantar Ekonomi Makro Edisi3 Lpeui 2008
- Ridwan: Pengembangan Ekonomi Regional Penerbit Pustaka Puitika Cetakan 1 Tahun 2016
- Sudarsono : Pengantar Ekonomi Mikro. PT. Pustaka Indonesia LP3ES. Edisi Revisi Indonesia Ekonomi., Gajamada Universitas. Press 2007
- Sugiyono: Metode Penelitian Kuantitatif. Penerbit Alfabeta Bandung, edisi 8. 2008
- Sugiyanto & Lestari E..”Ekonomi Moneter”. Edisi 1. Penerbit Universitas Terbuka 2017.
- Sukirno S: Makro Ekonomi Edisi 3 Penerbit Raja Grafindo Persada 2005
- Todaro P. M & Smith C.S : Pembangunan Ekonomi Edisi 11 Penerbit Erlangga 2011
- Undang-Undang Republik Indonesia No 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian. Penerbit Kemenperin Republik Indonesia. 2014
- Undang-Undang Republik Indonesia No 25 Tahun 2007: Tentang Penanaman Modal. Penerbit Badan Koordinasi Penaman Modal RI 2007
- A Afoiabil and O.T Laseinde 2019: Manufacturing Sector Performance and economic growth in Nigeria, International Confrereen Series 1378 IOP Pubishing DOI: 10.1088/1742-6596/1378/3/032067-2019
- Abdulsalam S dkk: the Impact of unemfloyment and inflation on economic growth in Nigeria/International Journal of Business and Economic Sciences

- Applied Research/2015/Vo.9 No. (1).  
Hal 47-55 <http://ijbesar.teiemt.gr>
- Ali A et.al. 2018. The impacts and export performance on the economic Growth of somalia. Vol 10. No.1 E-ISSN 1916-9728 Published by Canadian of Science and education.
- Anita. M 2013, Analysis of Macroeconomic Determinants of Exchange Rate Volatility in India. Vol.3. No.1 ISSN: 2146-4138 International Journal of Economics and Finacial Issues.
- Azeroual M. 2016. The Impact of FDI on the Productivity Growth in the Moroccan manufacturing Sector: is Source of FDI Impotant. Journal of International and Global Economic Studies, University Rabbat Marocco, Juni 2017. Vol. 9. No..1 hal 29-45
- Baskoro L.S et.al : 2019. Labor Productivity and foreign Direct Investment in Indonesia Manufacturinag Sector/ Journal Economic/209/Vol. 8(1). Hal 9-22. <https://dx.DOI.org/10.15408/sjie.V8i17836>
- Claudia T.J.P et.al 2016. Determinan Aliran FDI di Indonesia (Pendekatan Model Dunning) Journal Media trend Vol.11. No.2 Oktober 2016. DOI: 10.21107/Mediatrend VI 1i2.1541
- Dadang S dkk 2018 Pengaruh pertumbuhan ekonomi, BI Rate, dan Inflasi sreta dampaknya terhadap penanaman modal Asing langsung di Indonesia tahun 2010-2017. Journal ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang.
- Dwi K. 2017 . International Journal of Economic and Financial Issues ISSN:2146-4138 <https://www.Econjournals.com> Vol.7 No.4 hal.663-667